

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI PUISI MELALUI MEDIA  
MUSIKALISASI PADA PESERTA DIDIK KELAS X  
SMK PASUNDAN 2 BANDUNG**

**Ai Rosyani Yaman<sup>1</sup>, Titin Nurhayatin<sup>2</sup>, Rani Siti Fitriani<sup>3</sup>**  
airosyaniyaman@gmail.com<sup>1</sup>, titin\_nurhayatin@unpas.ac.id<sup>2</sup>,  
ranisitifitriani19@gmail.com<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the lack of students' ability to appreciate a literary work, especially poetry. The purpose of this research is to get results of increasing students' appreciation of poetry by implementing musical media. The method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method. Data collection techniques in this study include observation, documentation review, and tests. The data analysis technique used in this study is a comparative descriptive technique. The results showed that in cycle I, the condition of the activities in the aspect of attention, most of the students paid attention to the teacher in the learning process. Students are quite enthusiastic in learning activities. Furthermore, in cycle II, students' learning activities in appreciating poetry using musicalization media students were increasingly enthusiastic about discussing with their groups. In addition, students also seemed more active and enthusiastic in participating in lessons and were more happy in poetry appreciation. The results showed that there was an increase in the ability to appreciate poetry through the medium of musicalization. This can be seen from the results of the pretest, cycle I, and cycle II. First, based on the pretest results obtained with an average value of 47.9. Second, based on cycle I obtained results with an average value of 71.1. Third, based on cycle II obtained an average value of 82.94. These results show an increase of 23.2 from pretest to cycle I, and increased by 11.84 from cycle I to cycle II.*

**Keywords:** *appreciation of poetry, musicalization, classroom action research (CAR).*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi sebuah karya sastra, khususnya puisi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan hasil peningkatan apresiasi puisi peserta didik dengan diterapkannya media musikalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, kajian dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, kondisi kegiatan pada aspek perhatian sebagian besar peserta didik memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Peserta didik cukup antusias dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, pada siklus II, kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mengapresiasi puisi menggunakan media musikalisasi tersebut peserta didik semakin antusias untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Selain itu,

peserta didik juga terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan lebih senang dalam apresiasi puisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan apresiasi puisi melalui media musikalisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretes, siklus I, dan siklus II. Pertama, berdasarkan pretes diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 47, 9. Kedua, berdasarkan siklus I diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 71, 1. Ketiga, berdasarkan siklus II diperoleh nilai rata-rata 82, 94. Hasil ini menunjukkan kenaikan sebesar 23, 2 dari pretes ke siklus I, dan naik sebesar 11, 84 dari siklus I ke siklus II.

**Kata kunci:** apresiasi puisi, musikalisasi, penelitian tindakan kelas (PTK).

## **A. Pendahuluan**

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran, atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang merekasakan atau mereka alami. Karya sastra adalah suatu karya seni diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati dan dipahami serta dimanfaatkan oleh masyarakat pembaca. Karya sastra menyuguhkan potret kehidupan dengan menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat, setelah mengalami pengendapan secara intensif dalam imajinasi pengarang, maka lahirlah pengalaman kehidupan sosial tersebut dalam bentuk karya sastra.

Mengapresiasi karya sastra khususnya puisi adalah suatu kegiatan mencintai puisi yang dapat ditunjukkan melalui penghayatan terhadap puisi

yang dibacakan atau didengarkan. Melalui kegiatan penghayatan tersebut, dengan demikian pengajaran sastra dalam hal ini puisi memang tidak dapat terlepas dari kegiatan mengapresiasi. Mengapresiasi karya sastra adalah aktivitas yang sangat penting dalam mengembangkan sikap kritis yang akan membentuk sikap hidup menjadi lebih bahagia bagi diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran apresiasi karya sastra diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif tersebut.

Puisi sebagai salah satu jenis sastra merupakan pernyataan sastra yang paling inti. Segala unsur seni kesusastraan mengental dalam puisi. Oleh karena itu, puisi dari dahulu hingga sekarang merupakan pernyataan seni sastra yang paling indah. Dalam puisi terdapat kata

denotasi dan konotasi. Keduanya merupakan bagian dari diksi atau pilihan kata dalam puisi. Makna denotasi adalah makna yang sebenarnya yang sama dengan makna lugas untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat faktual. Makna pada kalimat yang denotatif tidak mengalami perubahan makna. Makna konotasi adalah makna yang bukan sebenarnya yang umumnya bersifat sindiran dan merupakan makna denotasi yang mengalami penambahan. Jalil (1985, hlm. 31) mengungkapkan bahwa bahasa kias atau gaya bahasa adalah suatu alat untuk melukiskan, menggambarkan, menegaskan inspirasi atau ide dalam bentuk bahasa dengan gaya yang mempesona. Dengan gaya bahasa tersebut diharapkan akan memberikan warna kehidupan atau menghidupkan kata-kata yang dikatakan penyair, apabila penggunaan gaya bahasa ini tepat, maka akan mempengaruhi hasil karya penyair tersebut. Puisi merupakan genre sastra yang paling banyak menggunakan makna kias. Kata-kata yang dipilih penyair dipertimbangkan betul dari aspek dan efek pengucapannya. Makna kias kadang

sulit ditafsirkan.

Berdasarkan hal tersebut, untuk dapat mengapresiasi sebuah puisi, peserta didik harus diperkenalkan terlebih dahulu tentang puisi. Pengenalan tentang puisi tersebut dapat diperoleh peserta didik melalui aktivitas mengapresiasi puisi. Melalui aktivitas mengapresiasi puisi, peserta didik dapat mengenal, menikmati, memberikan reaksi, bahkan sampai pada kegiatan menghasilkan sebuah puisi. Oleh karena itu, kegiatan apresiasi puisi bisa dimulai dengan mendekatkan peserta didik pada puisi. Maksudnya, peserta didik diberikan arahan untuk melihat, mendengarkan, dan merasakan secara langsung keindahan puisi tersebut. Melalui arahan tersebutlah, dapat dijadikan pelajaran peserta didik dalam mengapresiasi puisi.

Pada kenyataannya, sedikit sekali peserta didik yang dapat mengapresiasi pembacaan puisi. Kebanyakan peserta didik tidak memperdulikan pembacaan puisi yang didengarnya, peserta didik lebih senang menikmati pembelajaran sastra melalui media audio visual dan sebagainya. Berkaitan dengan hal

tersebut, musikalisasi puisi adalah media yang akan digunakan untuk peserta didik dengan tujuan mereka mampu mengapresiasi sebuah puisi dengan menggunakan karya seni berupa musik. Musikalisasi puisi adalah bagian dari media sastra elektronik, yaitu media audio yang berbentuk pemunculan nada-nada untuk mengiringi puisi atau dengan kata lain melagukan dan memusikkan puisi yang diiringi dengan instrumen. Berdasarkan hal tersebut media musikalisasi ini dapat membantu membangun suasana dan imajinasi peserta didik dalam mengapresiasi puisi. Maka, musikalisasi ini adalah media yang pengubahannya dari puisi menjadi sebuah musik. Melalui media inilah diharapkan dapat menjadikan peserta didik mudah dalam mengapresiasi puisi. Dengan catatan, pembelajarannya tidak meninggalkan budaya membaca karya sastra, akan tetapi dijadikan sebagai langkah awal dalam menumbuhkembangkan motivasi peserta didik untuk menyukai karya sastra dalam hal ini puisi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa

besar peningkatan apresiasi puisi peserta didik setelah menggunakan media berupa musikalisasi puisi di kelas X SMK Pasundan 2 Bandung.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Supardi dalam We'u (2021, hlm. 3) mengemukakan, "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas diperoleh persepsi atau lamunan seorang peneliti." Artinya, Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penyelidikan yang mempunyai tujuan untuk melakukan perbaikan metode kerja, kemampuan, dan situasi di dalam kelas. Sedangkan, menurut Susilo, dkk. (2011, hlm. 2), "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian, karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan,

dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja seorang pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik ada peningkatan.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X TJKT D SMK Pasundan 2 Bandung yang berjumlah 34 peserta didik. Objek yang dijadikan sasaran penelitian adalah keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dalam kompetensi mengapresiasi puisi kelas X TJKT D SMK Pasundan 2 Bandung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, kajian dokumentasi, dan tes.

Observasi bertujuan untuk memperoleh deskripsi secara nyata kondisi pembelajaran apresiasi puisi serta keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung di kelas. Sedangkan, kajian dokumen dilakukan pada telaah kurikulum, dan juga RPP yang bertujuan untuk menggali perencanaan guru sebelum melakukan tindakan. Teknik tes digunakan untuk mengetahui

kompetensi awal peserta didik sebelum diberi tindakan dengan media musikalisasi puisi dan tes akhir setiap siklus digunakan untuk mengetahui kompetensi peserta didik sesudah diberi tindakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik deskriptif komparatif. Teknik ini digunakan untuk membandingkan hasil sebelum penelitian dengan pembelajaran apresiasi puisi melalui media musikalisasi.

Selanjutnya, membandingkan hasil pada akhir setiap siklus, membandingkan rata-rata kompetensi apresiasi puisi dan keaktifan peserta didik sebelum dan setelah tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Tahap prasiklus ini terdiri dari satu kali pertemuan dengan total empat jam pelajaran. Pelaksanaan prasiklus dilakukan pada hari Rabu, 09 November 2022 pukul 10.00 sampai dengan 12.20 WIB. Selama tahap prasiklus, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan observasi terhadap proses dan hasil

pembelajaran. Pertemuan awal pada tahap prasiklus peneliti sebagai guru memberikan materi mengenai puisi juga hal-hal yang berkaitan dengan mengapresiasi puisi. Selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dari materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Peserta didik tidak ada yang berani untuk bertanya.

Peserta didik hanya memberikan respon berupa anggukan, tanda sudah memahami materi. Setelah menjelaskan materi, guru menugasi peserta didik untuk mengapresiasi puisi melalui pemaknaan dari suatu puisi yang sudah guru siapkan. Namun, sebagian besar peserta didik tidak antusias untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Sikap tidak antusias tersebut, terlihat dari peserta didik yang banyak mengeluh dan kebingungan dalam memulai mengerjakan tugasnya. Peserta didik terlihat kebingungan menentukan makna puisi tersebut. Berdasarkan hasil observasi prasiklus, proses pembelajaran berjalan kurang baik. Hanya sebagian peserta didik

yang mendengarkan penjelasan guru, itu pun dengan kurang semangat. Hal tersebut dilatarbelakangi kurangnya pemanfaatan media yang tidak diterapkan oleh guru. Dalam tahap prasiklus ini, hasil keterampilan awal apresiasi puisi peserta didik kelas X TJKT D SMK Pasundan 2 Bandung dapat dilihat pada nilai rata-rata 47,9.

Berdasarkan hasil prasiklus tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas X TJKT D SMK Pasundan 2 Bandung masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hasil tes tersebut menunjukkan hasil yang kurang optimal dan menunjukkan bahwa keberhasilan apresiasi puisi peserta didik masih kurang dan berkategori rendah. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini. Peneliti melakukan tahap perencanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi dalam siklus pertama dan siklus yang kedua.

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini disusun bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas siklus I ini, untuk meningkatkan apresiasi puisi peserta didik kelas X TJKT D SMK Pasundan 2

Bandung. Pada tahap perencanaan tindakan kelas siklus I ini, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran tentang mengapresiasi puisi dengan menggunakan media musikalisasi. Selain itu, peneliti menyiapkan ruang untuk menampilkan pertunjukan musikalisasi puisi berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya. Pada siklus pertama ini puisi yang ditampilkan dalam bentuk musikalisasi berupa puisi yang diambil dari buku antologi puisikarya Soni Farid Maulana berjudul "Buku Sepilihan Puisi Jembatan Bambu".

Pada Pelaksanaan Tindakan, penulis berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya diharapkan dapat meningkatkan apresiasi puisi peserta didik kelas X TJKT D SMK Pasundan 2 Bandung. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada saat peserta didik menampilkan musikalisasi puisi, peneliti melakukan pengamatan.

Hasil pengamatan pada hasil pemahaman tentang makna puisi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman makna puisi dilihat dari aspek-aspek pemahaman

judul puisi dan makna keseluruhan puisi, keluasan dan keaslian jawaban mengalami peningkatan, terlihat dari makna puisi, kelogisan argumentasi, ketepatan makna, dan gayapenuturan. Peningkatan apresiasi puisi juga dapat dilihat dengan adanya peningkatan skor rata-rata pemahamannya sebesar 71,1. Hasil ini menunjukkan peserta didik sudah mencapai KKM.

Berdasarkan rata-rata tersebut, diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan. Hasil tes tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik. Diketahui bahwa dari 34 peserta didik yang hadir, 22 peserta didik dinyatakan sudah tuntas pada siklus I ini dan 12 peserta didik dinyatakan belum tuntas karena masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil tersebut, maka direncanakan kembali melaksanakan pembelajaran pada siklus yang kedua. Peneliti melakukan koordinasi untuk siklus II dan memantapkan penerapan media musikalisasi puisi. Peneliti mengemukakan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat tes kompetensi dan tampilan kelompok. Peneliti mengambil contoh

dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, dan memperbaiki media musikalisisasi yang sebelumnya dipertunjukkan. Perbaikan dilakukan dengan adanya penambahan pengungkapan makna dari puisi yang ditampilkan. Peneliti dan guru menyusun langkah-langkah pembelajaran apresiasi puisi pada siklus kedua. Setiap kelompok menampilkan kembali musikalisisasi puisinya. Suasana kelas lebih kondusif dibandingkan dengan pertemuan siklus I. Waktu yang ada dapat dimanfaatkan peserta didik secara optimal.

Peneliti dan guru Seni Budaya melakukan pengamatan terhadap hasil pembelajaran selama dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan media musikalisisasi puisi pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari pemantauan ini meliputi dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran atau keberhasilan produk.

Pengamatan produk dilakukan pada hasil memahami dan memusikalisisasi puisi. Pengamatan produk hasil apresiasi puisi peserta didik dalam pertanyaan kompetensi peserta didik pada siklus II. Hasil tindakan siklus II menunjukkan adanya

peningkatan dibandingkan hasil siklus sebelumnya, baik dari keterampilan peserta didik dalam menjawab pertanyaan kompetensi maupun praktik musikalisisasi puisi tugas kelompok maupun skor rata-rata. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh data skor rata-rata apresiasi puisi sebesar 82,94.. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 11, 84 dari skor rata-rata siklus I. Pada siklus II, seluruh peserta didik yang hadir dinyatakan tuntas karena nilai sudah di atas kriteria ketuntasan minimal dan ketuntasan keberhasilan penelitian.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa skor rata-rata prasiklus sebesar 47,9, skor siklus I sebesar 71, 1, skor siklus II sebesar 82, 94. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa apresiasi puisi peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus.

## **2. Pembahasan**

Produk yang dikembangkan adalah media musikalisisasi puisi untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi. Menurut Sadiman dalam Septiani dan Hasanah (2019, hlm. 35), media pembelajaran adalah

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Artinya, media dapat dijadikan sebagai sebuah sarana dalam penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik.

Media yang dikembangkan ini berupa media musikalisasi puisi. Supratman Abdul Rani, dkk. dalam Rahmawati dan Hafi (2017, hlm. 3) mengungkapkan bahwa musikalisasi puisi merupakan media yang digunakan sebagai upaya menampilkan puisi dengan jalan memasukkan unsur-unsur musik secara penuh. Tujuan musikalisasi puisi yaitu untuk menyampaikan isi puisi kepada apresiasi, seperti halnya deklamasi atau pembacaan puisi.

Dilihat dari cara penyuguhannya, musikalisasi puisi dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut.

a) Musikalisasi puisi awal

Musikalisasi puisi awal adalah musikalisasi puisi yang dibawakan dengan cara pembacaan puisi yang dilatarbelakangi suatu komposisi musik, baik musik vokal maupun musik instrumental.

b) Musikalisasi puisi terapan

Musikalisasi puisi terapan adalah

musikalisasi puisi yang syair-syair puisinya diterapkan menjadi lirik lagu, sebagaimana halnya lagu-lagu populer pada umumnya.

c) Musikalisasi puisi campuran

Musikalisasi puisi campuran adalah musikalisasi puisi yang ditampilkan dengan cara menyuguhkan komposisi musik, yang di dalamnya ada sebuah puisi yang syair-syairnya ada yang dilagukan dan dinarasikan.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan pada pembelajaran tersebut. Media musikalisasi puisi yang diterapkan sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.16 dalam Kurikulum 2013 revisi 2018, yaitu mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). Penerapan media sesuai dengan KD tersebut, dimaksudkan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2015, hlm. 4) yang mengatakan

bahwa dalam kegiatan pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas, sangat bergantung pada penggunaan media pengajaran yang dapat menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di samping itu, diperlukan juga kemampuan guru dalam menggunakan media pengajaran yang dipilihnya dalam menunjang proses pengajaran. Pendapat Sudjana dan Rivai tersebut, sama halnya dengan pendapat Trianto (2009, hlm. 235) yang mengungkapkan, "Salah satu cara agar peserta didik lebih semangat belajar dan berkembang menurut minatnya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. validasi dan uji coba didasarkan penilaian pada tiga aspek, yaitu (1) isi, (2) wujud, dan (3) tampilan. Ketiga aspek inilah yang menentukan kepraktisan dan kemenarikan dari media yang dikembangkan. " Artinya, penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi ajar yang akan diajarkan serta karakteristik peserta didik, dan disesuaikan juga dengan kemudahan media pembelajaran itu diterapkan oleh pengguna, yang dalam hal ini pendidik.

Hal ini sesuai dengan Sudjana dan Rivai (2015, hlm. 5) yang berpendapat bahwa kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan, sehingga mempersulit tugas guru, tetapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Jadi, dapat dilihat bahwa media bukan sebagai keharusan, tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar.

Berdasarkan hasil pengembangan media pembelajaran puisi menggunakan media musikalisasi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pengamatan produk dilakukan pada hasil memahami dan memusikalisasi puisi. Pengamatan produk hasil apresiasi puisi peserta didik dalam pertanyaan kompetensi peserta didik pada siklus II. Hasil tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil siklus sebelumnya, baik dari keterampilan peserta didik dalam menjawab pertanyaan kompetensi maupun praktik musikalisasi puisi tugas kelompok maupun skor rata-rata. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh data skor rata-rata apresiasi puisi sebesar 82,94.. Skor

rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 11, 84 dari skor rata-rata siklus I. Pada siklus II, seluruh peserta didik yang hadir dinyatakan tuntas karena nilai sudah di atas kriteria ketuntasan minimal dan ketuntasan keberhasilan penelitian.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, pengetahuan dan keterampilan apresiasi puisi peserta didik masih rendah. Kegiatan tersebut belum dilaksanakan secara optimal, sehingga perlu ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan apresiasi puisi peserta didik kelas X TJKT D SMK Pasundan 2 Bandung, dapat ditingkatkan dengan penggunaan media musikalisasi puisi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Namun, sebelumnya dilakukan prasiklus terlebih dahulu hingga sampai pada akhir siklus II.

Pada siklus I, kondisi kegiatan pada aspek perhatian sebagian besar peserta didik memperhatikan guru

dalam proses pembelajaran. Peserta didik cukup antusias dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, pada siklus II, kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mengapresiasi puisi menggunakan media musikalisasi tersebut peserta didik semakin antusias untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Selain itu, peserta didik juga terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan lebih senang dalam apresiasi puisi.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan apresiasi puisi peserta didik dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata peserta didik pada tahap prasiklus dengan pascasiklus. Skor rata-rata peserta didik pada kompetensi pertanyaan sebelum diberi tindakan adalah 47,9. Kemudian, setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 71,1. Skor rata-rata apresiasi puisi peserta didik pada akhir siklus II, yaitu 82,94. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan secara keseluruhan pada akhir siklus II. Dengan demikian, terbukti bahwa penggunaan media musikalisasi puisi dinilai berhasil, karena dapat

meningkatkan kemampuan apresiasi peserta didik serta mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran apresiasi puisi. Peserta didik kelas X TJKT D SMK Pasundan 2 Bandung terlihat lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran musikalisasi puisi.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

We'u, G. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Buku Berbasis Riset*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Khaerunnisa, dan Nasir, M. (2018). Penerapan Media Musikalisasi Puisi terhadap Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa X MIPA 3 SMAN 87 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1 (2). 124-137.
- Rahmawati, S., dan Hafi, I. Y. (2017). Penerapan Model Musikalisasi Puisi melalui Bengkel Sastra dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik di MAN 2 Model Mataram. *Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan (Jurnalistrendi)*. 2 (3). 1-9.
- Septiani, M. T., dan Hasanah, M. (2019). Media Audio Visual untuk Pembelajaran Musikalisasi Puisi. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. 3 (1). 31-37.
- Sudjana, N., dan Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susilo, H., dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Media Nusa Creative.